



Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam Perspektif Prinsip Konsumsi Islam

Sara Santika^{1, a}, Siti Zariah^{2, b}, *Sai'in Sai'in^{3, c}, Ferdinan Ferdinan^{4, d},

^{1,2,3,4}afiliasi STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: sarasantika1@gmail.com^a; siti.zariah@stai-tbh.ac.id^b; saiin@stai-tbh.ac.id^c; ferdinan@stai-tbh.ac.id^d

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v4i1.xxx>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Santika, S., Zariah, S., Sai'in., S., & Ferdinan, F. (2025). Perilaku konsumsi mahasiswa program studi ekonomi syariah dalam perspektif prinsip konsumsi Islam. *Maqashid*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.46963/jam.v4i1.xxx>

ABSTRACT

Keywords:

Behavioral Consumption; Principles; Islamic Economics

Kata Kunci:

Perilaku Konsumsi, Prinsip; Ekonomi Syariah

This study originates from the widespread emergence of various online shopping applications that offer numerous conveniences, a diverse range of products, and various bonuses. This research employs a qualitative approach. The findings indicate that some students engage in online shopping not to fulfill their essential needs but rather for leisure and entertainment, without considering the ethical value of the purchased goods. Therefore, it can be concluded that the consumption behavior of Sharia Economics students in online shopping has not fully aligned with Islamic consumption principles. This misalignment is particularly evident in terms of adherence to Sharia principles and quantitative consumption guidelines. The consumption behavior exhibited by these students tends to resemble excessive or extravagant consumption (ishraf) in Islamic economics.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
05/01/2025
Direvisi:
12/01/2025
Disetujui:
15/01/2025
Diterbitkan:
30/01/2025

*Corresponding

Author
saiin@stai-tbh.ac.id

Penelitian ini berawal dari maraknya berbagai aplikasi berbasis jual beli online, yang menawarkan berbagai macam kemudahan, beragam produk yang diperjual belikan serta berbagai macam pula bonus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya mahasiswa yang berbelanja bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi berbelanja hanya untuk kesenangan dan hiburan saja serta belum memperhatikan unsur kebaikan dari barang yang dibeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam berbelanja secara online tersebut belum sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam, dikarenakan masih terdapat beberapa perilaku konsumsi yang belum sesuai dengan prinsip konsumsi Islam, yaitu pada prinsip syariah dan prinsip kuantitas. Perilaku konsumsi yang dilakukan mahasiswa Ekonomi Syariah ini mendekati kepada perilaku konsumtif atau ishraf dalam Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam perekonomian karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan pergerakan manusia terhadap tugas dan perbuatannya dalam kehidupan. "Konsumsi adalah segala kegiatan atau tindakan menghabiskan atau mengurangi kegunaan (daya guna) barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang digunakan membeli barang



atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup” (Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi: 2013:225)

Pada dasarnya, tujuan konsumsi dalam ekonomi Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan untuk mengharapkan ridho dari Allah Swt. Al-Qur'an telah mengatur kegiatan konsumsi dengan sedemikianrupa dari berbagai ayatnya. Beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam hal konsumsi diantaranya prinsip syariah, prinsip kuantitas, prinsip prioritas dan prinsip moralitas. Prinsip kuantitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan konsumsi, dimana pada prinsip ini dianjurkan untuk berkonsumsi dengan cara sederhana dan tidak bermewah-mewahan dan sesuai antara pemasukan dengan konsumsi serta larangan terhadap perilaku ishrاف, dan tabdzir. Sebagaimana firman Allah Swt :

﴿يَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Artinya: Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.s. Al-A'raf [7] :31)

STAI Auliaurasyidin merupakan salah satu PTA Islam Swasta di Indonesia yang berupa Sekolah Tinggi, dikelola oleh Kementerian Agama dan tercantum kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. PT ini telah beridiri sejak 6 Desember 1999 dengan Nomor SK Perguruan Tinggi dan Tanggal SK Perguruan Tinggi. Sekolah Tinggi ini beralamat di Jalan. Gerilya No.12 Parit Enam Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Barat Kab. Indragiri Hilir, Propinsi Riau, Indonesia. 3 Kampus STAI ini terdiri dari empat pilihan Program Studi yakni, S1 Pendidikan Agama Islam (PAI), S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan S1 Ekonomi Syariah (ESy).

Ekonomi Syariah merupakan salah satu Program Studi yang ada di STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Program Studi Ekonomi Syariah ini berdiri pada tahun 2016 yang lalu. Hingga saat ini Program studi ini termasuk jurusan dengan jumlah mahasiswa yang terbilang cukup banyak. Mahasiswa yang ada pada Program Studi

Ekonomi Syariah ini merupakan putra dan putri yang datang dari berbagai daerah dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa dengan pilihan Program Studi Ekonomi Syariah.

Berbicara tentang Mahasiswa, berdasarkan pengamatan penulis selama kuliah di lingkungan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, khususnya pada ruang lingkup Program Studi Ekonomi Syariah, dari awal penulis masuk dan menjadi Mahasiswa STAI tepatnya pada tahun 2018 yang lalu, masih ditemukan adanya mahasiswa yang belum memahami sepenuhnya tentang bagaimana konsep konsumsi berdasarkan ekonomi Islam, dan bagaimana seharusnya kita membelanjakan harta, agar terhindar dari perilaku-perilaku yang dilarang dalam Islam.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2022 dengan beberapa informan dari kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah, diketahui bahwa dalam berbelanja secara online, mahasiswa cenderung suka berbelanja pada aplikasi jual beli online seperti shopee, lazada dan lain sebagainya, karena pada situs jual beli online tersebut menyediakan berbagai macam produk seperti pakaian, tas, sepatu, kosmetik, body lotion dan lain sebagainya.

Informan juga mengatakan bahwa berbelanja merupakan salah satu kesenangan dan sebagai hiburan bagi mereka, tanpa terlalu memahami bagaimana prinsip konsumsi yang diajarkan dalam Islam. Adanya potongan harga, voucher belanja dan diskon juga membuat keinginan untuk berbelanja menjadi semakin tinggi. Apalagi diskon yang ditawarkan tersebut berupa gratis ongkir dalam setiap pembelian barang, yang terkadang membuat mereka dengan mudah membuat mereka memenuhi keinginan untuk membeli semua barang yang ditawarkan dengan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan, serta membeli barang secara berlebih-lebihan tanpa memperhatikan bagaimana konsep konsumsi yang seharusnya menurut ekonomi Islam, tidak jarang dengan adanya penawaran menarik tersebut membuat mereka lupa, hingga terkadang tanpa sadar menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih awal, dan mengorbankan lebih dari separuh uang bulanannya hanya untuk berbelanja secara online.

Adanya pengaruh dan penawaran menarik tersebut jika terjadi secara terus menerus maka bisa mengakibatkan perilaku yang tidak sejalan lagi dengan prinsip yang telah diajarkan oleh agama Islam. Padahal dalam ekonomi Islam, konsumsi sudah diatur dengan sedemikian rupa dan harus memperhatikan beberapa aspek seperti etika dan norma konsumsi, tujuan konsumsi serta prinsip-prinsip konsumsi, sesuai dengan firman Allah Swt tentang membelanjakan harta secara seimbang dan tidak berlebih-lebihan dengan lebih memprioritaskan hal yang dibutuhkan. Allah Swt berfirman :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Q.S. Al- Furqaan [25] :67)

Berdasarkan pemaparan di atas, masih ditemukan adanya mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana konsumsi secara ekonomi Islam, serta masih mudah terpengaruh terhadap perkembangan teknologi khususnya yang berbasis jual beli, hingga menyebabkan mahasiswa berbelanja tanpa memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam berbelanja secara Online. Dan untuk mengetahui dan ui apakah perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah dalam berbelanja secara online sesuai dengan ekonomi Islam.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia” (Juliansyah Noor: 2012: 34)

Penelitian ini dilakukan di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang beralamat di Jln. Gerilya No.12 Parit Enam Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Barat Kab. Indragiri Hilir Propinsi Riau – Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 23 Juni 2022 sampai dengan 23 September 2022.

Maqashid: Jurnal Ekonomi Islam

Vol 1 No 1 (2024)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin Tembilahan Angkatan 2018-2020 sebanyak 145 orang. Dan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan spesifikasi teknik menggunakan *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Peneliti mengambil teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan yang telah di susun, wawancara dilakukan kepada mahasiswa ekonomi syariah sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dokumen, laporan, foto, audio dan lainnya yang dianggap perlu bagi peneliti.

Menurut sugiyono (2016:270), proses pengelolaan data kualitatif dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni *data reductions, data display, dan data conclusion drawing/verifikasi data*. Teknik analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapat, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan yaitu data yang berasal dari wawancara, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau di bahas.

Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam Berbelanja Secara Online

Mahasiswa Ekonomi Syariah berbelanja pada salah satu aplikasi yang saat ini banyak diminati, yaitu Aplikasi Shopee. Dalam berbelanja secara online Mahasiswa tidak memiliki tujuan berbelanja secara khusus, hanya sebagai hiburan dan kesenangan saja. Adapun barang yang paling sering dibeli adalah fashion dan alat make up dengan merek yang bermacam-macam, ada yang hanya membeli merek standar dan sesuai isi kantong saja, namun ada juga yang suka membeli barang dengan merek mahal. Kemudian, dalam berbelanja secara online, Mahasiswa Ekonomi Syariah belum memperhatikan unsur kebaikan dari barang yang di beli, serta belum memahami sepenuhnya tentang bagaimana konsumsi yang diajarkan dalam Islam.

Dalam satu bulan Mahasiswa Ekonomi Syariah ada yang berbelanja hanya ketika perlu saja, dan ada juga yang mengatakan wajib berbelanja secara rutin setiap bulan pada saat adanya promo, penawaran menarik dan diskon yang disediakan.

Total biaya hidup mahasiswa dalam 1 bulan rata-rata sebesar Rp. 1.000.000., dengan belanja online setiap bulan ada yang rutin berbelanja sebanyak 7 kali, dengan pengeluaran untuk berbelanja dalam satu bulan sebesar Rp. 700.000.00.,

Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam

1). Prinsip Syariah

Dalam ekonomi Islam, tujuan konsumsi tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah swt. (Lukman Hakim:2012:93)

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa berbelanja secara online untuk memperoleh kemudahan dan kesenangan serta tidak ada tujuan secara khusus terkait tentang bagaimana tujuan konsumsi dalam Islam yang seharusnya.

Mahasiswa dalam berbelanja secara online hanya untuk bersenang-senang, tidak lagi berdasarkan pada kebutuhan tetapi berubah untuk menuruti keinginan.

Dalam Islam, konsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, yakni berada dalam koridor aturan hukum agama, serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan (halalan toyyiban).(lukman hakim:2019:100)

Maslahah atau yang diperoleh konsumen dalam membeli barang dapat berbentuk, manfaat material yakni berupa tambahan harta bagi konsumen, manfaat fisik

dan psikis yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikis manusia. Manfaat intelektual yakni terpenuhinya kebutuhan akal manusia. Manfaat lingkungan yaitu berupa adanya eksternalitas positif dari pembelian suatu barang atau jasa atau manfaat yang dirasakan selain pembeli. Manfaat jangka panjang, yaitu terpenuhinya kebutuhan duniawi jangka panjang. (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) UII: 2015:145)

Adapun hasil dari penelitian ini, masih ditemukan adanya mahasiswa yang belum memperhatikan unsur kebaikan dan manfaat dari barang yang dibeli.

Seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsinya. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Berbeda dengan bentuk konsumsi konvensional yang tidak mengenal batasan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa masih kurang memahami bagaimana bentuk konsumsi yang diajarkan dalam ekonomi Islam.

2) Prinsip Kuantitas

Poin selanjutnya adalah Sederhana dalam berkonsumsi dan hendaknya menghindari sikap berlebih-lebihan (*ishraf*), bermewah-mewahan (*tarf*) dan tabzir. Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsumsi ini adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah (*ishraf*) merupakan faktor yang memicu terjadinya menjadi faktor yang memicu rusaknya dekadensi moral. Kemewahan (*ishraf*) merupakan berlebih-lebihan dalam kepuasan pribadi atau membelanjakan harta untuk kepuasan pribadi yang tidak perlu. (Rozalinda :2015:108)

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, masih ditemukan adanya mahasiswa yang berbelanja untuk kesenangan dengan rata-rata berbelanja sebanyak 7 kali dalam satu bulan dengan pengeluaran untuk berbelanja online dalam satu bulan sebesar Rp.1.000.000., padahal uang yang diberikan orang tuanya untuk selama satu bulan hanyalah sebesar Rp. 1.500.000., itu artinya mahasiswa menghabiskan lebih dari separuh uang bulanannya untuk berbelanja online.

Perilaku berbelanja seperti ini masih ditemukan di kalangan Mahasiswa Ekonomi Syariah, bahkan berdasarkan display data di atas, diperoleh hasil bahwa

sebagian besar Mahasiswa berbelanja online secara rutin setiap bulannya karena tertarik dengan adanya diskon, promo, voucher dan penawaran menarik lainnya. Sebagian besar mahasiswa juga mengatakan bahwa barang yang dibeli lebih suka dengan merek yang mahal dan berkualitas, serta produk yang sedang viral ataupun banyak diminati oleh orang-orang.

Dengan cara berbelanja yang seperti ini, maka Mahasiswa Ekonomi Syariah berperilaku konsumtif. “Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan”. (Eddy Rohayedi dan Maulina: 2022: 36)

Dalam prinsip kuantitas, pemasukan dan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. (Rozalinda;2015:95)

Islam mengajarkan perilaku konsumsi yang menganut paham keseimbangan berbagai aspek, sesuai kebutuhan dan memiliki nilai manfaat sesuai dengan rasionalitas. Konsep pola konsumsi yang diajarkan oleh Islam adalah sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang berujung pada terkikisnya perilaku boros, kikir dan sombong. (Eddy Rohayedi dan Maulina: 2022: 42)

Adapun hasil dalam penelitian ini, masih ditemukan adanya mahasiswa yang membelanjakan lebih dari separuh uang bulanannya untuk berbelanja online secara rutin. Kemudian masih adanya ditemukan mahasiswa yang berbelanja untuk membeli barang yang hanya digunakan sebagai penunjang penampilan saja, bahkan ada juga yang berbelanja barang yang tidak terlalu diperlukan.

Prinsip Prioritas

Pada prinsip prioritas, konsumen yang rasional senantiasa membelanjakan pendapatan pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani maupun ruhaniyah. Menjaga keseimbangan konsumsi dengan bergerak antara ambang batas bawah dan ambang batas atas dari ruang gerak konsumsi yang diperbolehkan dalam ekonomi islam (mustawa al-kifayah). Mustawa al-kifayah adalah ukuran, batas maupun

ruang gerak yang tersedia bagi konsumen muslim untuk menjalankan aktivitas konsumsi. Memperhatikan prioritas konsumsi antara dharuriyat, hajiyyat, dan takmiliyyat.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah dalam berbelanja secara online telah menyesuaikan dengan urutan kepentingan yang diperlukan sesuai dengan posisi mereka sebagai mahasiswa.

Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas mengandung arti berkonsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Sehingga dalam berkonsumsi harus menjaga adab dan etika (tertib) yang disunnahkan oleh nabi Muhammad Saw. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah sudah sesuai dengan prinsip moralitas yang diajarkan dalam konsumsi Islam, dimana mahasiswa selalu menyisipkan nilai-nilai ibadah dalam berbelanja seperti bersedekah, dan membeli barang untuk di sedekahkan kepada orang lain sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.

SIMPULAN

Dalam berbelanja secara online Mahasiswa Ekonomi Syariah belum memiliki tujuan secara khusus dan belum memahami sepenuhnya tentang bagaimana konsumsi yang seharusnya dalam Islam, Mahasiswa hanya berbelanja sebagai kesenangan serta hiburan saja, dengan membeli barang-barang yang mereka sukai secara berlebih-lebihan tanpa memperhatikan unsur kebaikan dari barang yang dibeli, dan tidak jarang terkadang mahasiswa menghabiskan lebih dari separuh uang bulanannya hanya untuk berbelanja secara online.

Perilaku berbelanja Mahasiswa Ekonomi Syariah ini secara prinsip prioritas dan moralitas, Mahasiswa sudah berkonsumsi sesuai dengan urutan kepentingan yang diperlukan, menyisipkan nilai-nilai ibadah dalam setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan syari'at Islam. Namun pada prinsip syariah dan kuantitas, perilaku konsumsi ini belum sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam, dikarenakan terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip kuantitas, diantaranya masih ditemui adanya mahasiswa yang berbelanja hanya untuk kesenangan

saja, dan cenderung berlebih-lebihan dalam membeli barang yang diinginkan, walaupun barang tersebut tidak terlalu diperlukan. Padahal dalam prinsip syariah dan kuantitas ini dianjurkan untuk mengetahui tujuan konsumsi, tidak bermewah-mewahan atau berlebihan dan harus sesuai antara pemasukan dengan konsumsi. Perilaku berbelanja semacam ini tidak sesuai dengan prinsip syariah dan kuantitas dalam Islam serta tergolong kedalam kategori perilaku konsumtif (ishraf) dalam ekonomi Islam.

REFERENSI

- Al-Arif , M. Nur Rianto.(2015). Pengantar Ekonomi Syariah. Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi.(2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek,Bandung: Alfabeta
- Aziz, Abdul. (2008). Ekonomi Islam Analisis Makro dan Mikro.Yogyakarta :Graha Ilmu
- Fauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdul Kadir.(2014) Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah. Jakarta : Kencana
- Hakim, Lukman.(2012). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.Jakarta : Erlangga
- Haslina, Riza.(2018). Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji BAru Kabupaten Tulang Bawang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.SKRIpsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Metro
- Hidayati, Rina.(2018). Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pembelian Sepeda Motor Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo). SKRIpsi: Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN PONOROGO
- Ishaq.(2017). Metode Penelitian Hukum Dan Penelitian Skripsi, Tesis Serta Disertasi, Bandung: Alfabeta
- Jenita & Rustam, (2017).“Konsep Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Islam”.Junal Ekonomi dan Bisnis Islam, No. 1. Vol. 2
- Lutfi, Mohammad.(2019). Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam.Jurnal Madani Syari'ah Vol. 2, Agustus 2019. Hlm 65-78
- Melis,(2015). Prinsip dan Batasan Konsumsi Islami.Jurnal Islamic Banking.Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana Agustus 2015. Hlm 13-19
- Moleong, Lexy J.(2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.(2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

- Noor, Juliansyah.(2012). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) UII Yogyakarta. (2015).
Ekonomi Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rozalinda.(2014). Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.
Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung:
Alfabeta
- Sugiyono. (2020).Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Wibowo, Sukarno & Supriadi, Dedi.(2013). Ekonomi Mikro Islam. Bandung: CV
Pustaka Setia
- Wulandari, Nani.(2015).Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi
Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Mataram.SKRIPSI : Fakultas Syariah dan
Ekonomi Islam IAIN Mataram
- <https://akupintar.id/universitas/-/kampus/detail-kampus/sekolah-tinggi-agamaislam-auliaurasyidin-tembilahan/profil> (Diakses Pada hari Minggu, 11 Oktober 2021
Pkl. 22:26 WIB).